

**IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL  
(PERMENDIKNAS) RI NOMOR 41 TAHUN 2007 TENTANG  
STANDAR PROSES DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DI SMP YPM 3 TAMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
<b>No. KLAS</b> K T-2010 212 PAI	<b>No. REG</b> : T-2010/PAI/212 <b>ASAL BUKU</b> : <b>TANGGAL</b> :

**Oleh :**

**ZUMRO'US SA'ADAH**  
**NIM. D01304253**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2010**

## **NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Naskah Skripsi**

**Lampiran : 5 Eksemplar**

**Kepada,**

**Yth. Bapak Dekan**

**Fakultas Tarbiyah**

**IAIN Sunan Ampel**

**Surabaya**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing mengatakan bahwa naskah skripsi saudara :

**Nama : Zumro'us Sa'adah**

**NIM : D01304253**

**Fakultas : Tarbiyah**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

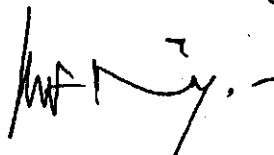
**Judul : Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses dalam Pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, semoga skripsi ini dapat diadakan munaqosah.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

**Surabaya, 30 Juni 2010**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Abdul Chayyi Fanany, M.Si**

**150064802**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zumro'us Sa'adah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
Dr. H. Nur Hamim, M.Ag  
NIP. 196203121991031002

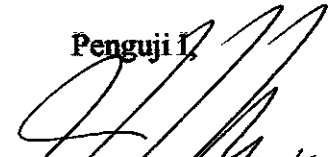
Ketua,

  
Dr. H. Abdul Chayyi Fanany, M.Si  
NIP. 19412061966051001

Sekretaris,

  
Dra. Hj. Siti Nur Ilmah  
NIP. 195707031981032001

Penguji I,

  
Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag  
NIP. 196503151998031001

Penguji II,

  
Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag  
NIP. 197312272005012003

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 tentang standar proses dalam pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman. Penelitian skripsi ini di latar belakang oleh upaya guru PAI untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi PAI. Tingkat pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa factor, yang mana diantara faktor tersebut adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Karena proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mudah atau tidaknya siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif, menyenangkan serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah ingin mengetahui sejauh mana implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang standar proses dalam pembelajaran PAI, khususnya di SMP YPM 3 Taman. Hal ini dikarenakan sebab SMP YPM 3 Taman sudah menerapkan peraturan tersebut sejak pertama kali peraturan tersebut digulirkan

Adapun hasil penelitian ini, tingkat prosentase penerapan tiap-tiap item Permendiknas No.41 tentang standar proses dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMP YPM 3 Taman sebagai berikut: 1. Perencanaan proses pembelajaran mencapai 98,52%, silabus dan RPP yang dibuat sesuai dengan apa yang tertuang dalam permendiknas No.41. Sehingga dapat dikatakan penerapannya sangat baik. 2. pelaksanaan proses pembelajaran mencapai 88,89% . komponen pelaksanaan proses pembelajaran guru-guru PAI di SMP YPM 3 Taman kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang mereka lakukan selalu berusaha membawa pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga dapat dikatakan penerapannya sangat baik. 3. Penilaian hasil pembelajaran mencapai 93,75%. Hasil penilaian yang dilakukan menerapkan prinsip-prinsip yang mengacu pada permendiknas tersebut sehingga dapat dikatakan sangat baik. 4. Pengawasan proses pembelajaran mencapai 92,30%, Kepala Sekolah senantiasa memonitoring kerja para guru PAI yang ada di SMP YPM 3 Taman. Pengawasan tersebut mulai dari perencanaan pembelajaran yang dibuat, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas sampai penilaian hasil pembelajaran

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI yang ada di SMP YPM 3 Taman, telah menerapkan Permendiknas No. 41 dengan sangat baik karena proses pembelajaran yang dilakukan telah memenuhi komponen yang ada dalam Permendiknas No. 41 tersebut

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Lembar Logo	
Halaman Judul .....	i
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Motto .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Abstrak .....	vi
Kata pengantar .....	vii
Daftar isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Landasan Teori .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	17
B. Kehadiran Peneliti .....	19
C. Lokasi Penelitian .....	20

D. Sumber Data .....	20
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	22
F. Analisa Data .....	24
G. Pengecekan dan Keabsahan Data .....	28
H. Tahap-tahap Penelitian .....	30

### **BAB III : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN ..... 33**

A. Tinjauan Tentang Standar Proses .....	33
1. Definisi Standar Proses .....	33
2. Fungsi Standar Proses .....	34
3. Urgensi Standar Proses .....	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Perencanaan Proses Pembelajaran PAI .....	37
1. Definisi Perencanaan Pembelajaran PAI .....	37
2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran PAI .....	39
3. Komponen Perencanaan Pembelajaran PAI .....	40
C. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI .....	46
1. Definisi Pelaksanaan Pembelajaran PAI .....	46
2. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Pembelajaran PAI .....	58
D. Tinjauan Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran PAI .....	61
1. Definisi penilaian Pembelajaran PAI .....	61
2. Fungsi Penilaian Pembelajaran PAI .....	62
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI .....	63
4. Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran PAI .....	66

<b>E. Tinjauan Tentang Pengawasan Proses Pembelajaran PAI .....</b>	<b>68</b>
1. Definisi Pengawasan Pembelajaran PAI .....	68
2. Fungsi Pengawasan Pembelajaran PAI .....	69
3. Proses Pengawasan Pembelajaran PAI .....	70
<b>BAB IV : PEMBAHASAN .....</b>	<b>75</b>
<b>A. Kondisi Objektif SMP YPM 3 Taman .....</b>	<b>75</b>
1. Sejarah berdirinya SMP YPM 3 Taman .....	75
2. Visi dan Misi SMP YPM 3 Taman .....	79
3. Struktur Organisasi SMP YPM 3 Taman .....	81
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP YPM 3 Taman .....	83
5. Kondisi Siswa SMP YPM 3 Taman .....	84
6. Kurikulum SMP YPM 3 Taman .....	85
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>89</b>
1. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman .....	89
2. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman .....	90
3. Data Tentang penilaian hasil Pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman .....	91
4. Data Tentang Pengawasan Pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman .....	93

**C. Analisis Data ..... 94**

**1. Analisa Tentang perencanaan Pembelajaran PAI**

**di SMP YPM 3 Taman ..... 96**

**2. Analisa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

**di SMP YPM 3 Taman .....100**

**3. Analisa Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran PAI**

**di SMP YPM 3 Taman ..... 10**

**4. Analisa Tentang Pengawasan Pembelajaran PAI**

**di SMP YPM 3 Taman ..... 115**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB V : PENUTUP ..... 121**

**A. Kesimpulan ..... 121**

**B. Saran ..... 124**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1</b>	<b>: Daftar interpretasi</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>: Struktur organisasi SMP YPM 3 Taman</b>
<b>Tabel 3</b>	<b>: Data guru dan Karyawan</b>
<b>Tabel 4</b>	<b>: Keadaan murid</b>
<b>Tabel 5</b>	<b>: Struktur program kurikulum</b>
<b>Tabel 6</b>	<b>: Rancangan Observasi Standar Proses</b>
<b>Tabel 7</b>	<b>: Komponen Perencanaan Proses Pembelajaran</b>
<b>Tabel 8</b>	<b>: Komponen pelaksanaan Proses Pembelajaran</b>
<b>Tabel 9</b>	<b>: Komponen Penilaian Hasil Proses Pembelajaran</b>
<b>Tabel 10</b>	<b>: Komponen Pengawasan Proses Pembelajaran</b>
<b>Tabel 11</b>	<b>: Rancangan Prosentasi Standar Proses dalam Prosentase</b>

*Revisi*  
PENGERTIAN - PENGALAMAN - PENGALAMAN  
Jl. Jemberwono Sari Laba: 08  
Wonorejo - Surabaya  
☎ (031) 8497656 - 8497316

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Yang mana didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, diantaranya tiga komponen yang paling utama adalah guru, isi atau materi pelajaran dan siswa.

Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh dalam proses belajar mengajar di kelas. Yang mana hal tersebut erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam usaha melaksanakan proses dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan. Ibarat sebuah mata uang yang berisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar

adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Oleh sebab itu seorang pendidik harus mengetahui gaya belajar siswa.

Namun selama ini dalam proses belajar mengajar pun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki dengan informasi supaya ia tahu. Padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Djohar menyatakan hal tersebut dengan istilah *delivery system* yang menyikapi pendidikan hanya sebagai upaya penyampaian pengetahuan kepada siswa, pada akhirnya cara seperti ini akan menjelma menjadi pendidikan dengan system suap.<sup>1</sup> Artinya pendidikan kita tidak jauh dari menyuapi anak didik dengan pengetahuan, sedangkan suapan yang diperoleh tersebut tidak akan menyamai jumlah volume ilmu yang berkembang.

Hal senada diungkapkan oleh Wina Sanjaya berpendapat bahwa kendala-kendala yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia salah satunya adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang ada, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

---

<sup>1</sup> Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan* (Yogyakarta; Grafika Indah, 2006) 166

Proses pembelajaran dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal dan memupuk informasi dalam otak sang anak tanpa menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Intinya pembelajaran yang ada ini tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif sehingga berakibat bahwa anak hanya kaya teori tapi miskin aplikasi.

Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif, menyenangkan serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam adalah suatu proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan serta pengembangan potensi diri manusia melalui pengajaran, arahan, bimbingan, latihan dan pengabdian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga terbentuk kepribadian muslim, dimana segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan keseharian merupakan tanggung jawab sebagai hamba untuk beribadah kepada Allah semata.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta; kencana, 2006)<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005) 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#) [digilib.uinsby.ac.id](#)

<sup>4</sup> Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) 1

mendidik anak - anak. Karena menurut Husen Fadlullah dalam bukunya *Dunia Anak* menyatakan bahwa masa kanak-kanak sangat penting bagi pembentukan kepribadian anak di masa selanjutnya. Pada masa tersebut, seorang anak menyerap perilaku, kebiasaan dan wawasan yang akan tertanam kuat dalam kepribadiannya, yang berperan dalam pembangunan dan pembentukan kepribadian.<sup>5</sup>

Disini para pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak, baik yang berkenaan dengan pendidikan, keimanan, moral, fisik, psikologis, maupun pendidikan sosial kemasyarakatan. Jelas bahwa tanggung jawab yang telah dijabarkan diatas merupakan bagian dari sejumlah tanggung jawab strategis mendidik dan mempersiapkan anak sebagai pendidik yang sabar akan selalu berusaha mencari cara-cara yang lebih efektif dan mencari pedoman-pedoman pendidikan yang berpengaruh dalam upaya mempersiapkan anak secara mental, moral, saintifikasi, spiritual, dan sosial sehingga anak tersebut mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan dan kematangan berfikir.<sup>6</sup>

Peran pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat besar dalam menumbuhkan dan menggiring anak ke dalam

---

<sup>5</sup> Husen fadlullah, *Dunia Anak : Memahami Pikiran Dan Perasan Anak Anda*( Bogor ;Cahaya,2004)  
13

<sup>6</sup> Abdullah Nashih Ulwan,*Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-Kaidah Dasar*.(Bandung; Remaja Rosda Karya,1992) 1

tauhid murni, Akhlak mulia, keutaman jiwa dan untuk melakukan syariat yang lurus.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama Islam pun saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam. Proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa justru kurang mendapat perhatian. Menurut Chabib Thaha, Pendidikan Agama Islam adalah salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari siswa disekolah agar diharapkan dapat memberi keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualitas tertentu dan tidak terlepas dari agama Islam.<sup>7</sup> Rasulullah pun jauh-jauh hari telah menegaskan dalam hadistnya terkait keseimbangan dalam kehidupan anak, antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

*"berbuatlah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup selamanya dan berbuatlah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok"* (H.R Muslim).

Al Qur'an pun telah menegaskan betapa pentingnya pelaksanaan aspek-aspek keislaman atau seluruh ajaran Islam oleh setiap hamba-Nya, sebagaimana dalam Surat Az-Zumar ayat 9 menyatakan:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

<sup>7</sup> Chabib, Thaha.et.al., *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Walisongo, 1999) 4



*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*

Selain itu pada kenyataan tidak semua guru mempunyai keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran. Banyak faktor yang melatarbelakanginya. Menurut penulis, diantara faktor-faktor tersebut adalah latar belakang pendidikan guru dan kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitupun siswa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya adalah latar belakang pendidikan, lingkungan tempat belajar atau tempat tinggal, kesiapan siswa

dalam menerima pelajaran serta kurang mengetahui akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari dasar inilah lahir Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Standar Proses ini merupakan Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan.

Dalam pasal 1 (1) Permendiknas No.41 tahun 2007 di atas disebutkan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses

pembelajaran.<sup>8</sup> Keempat komponen dalam Peraturan Menteri ini dijadikan sebagai patokan minimal yang harus dicapai oleh setiap guru di setiap lembaga pendidikan. Dalam proses perencanaan pembelajaran, guru (termasuk guru PAI) dituntut untuk membuat silabus serta RPP, sedangkan dalam pelaksanaannya ditentukan tentang persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta diukur melalui penilaian. Rangkaian proses ini akan berjalan dengan baik bila dilengkapi pengawasan yang berupa supervisi, evaluasi, pemantauan, pelaporan dan tindak lanjut dari pihak pimpinan lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permendiknas No.41 tahun 2007 tentang Standar Proses berlaku untuk semua mata pelajaran baik di SMA/SMP termasuk juga Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena PAI juga termasuk dalam kurikulum pendidikan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran PAI harus sesuai dengan Standar Proses yang sudah ditentukan. Hal tersebut diharapkan agar dalam proses pembelajaran PAI bisa mendapatkan hasil yang diharapkan seperti mata pelajaran lain.

SMP YPM 3 Taman merupakan salah satu lembaga pendidikan formal swasta yang berwawasan keislaman kental. Sebagai sekolah swasta, sekolah ini tetap berusaha mencapai standar nasional pendidikan termasuk didalamnya standar proses pembelajaran sejak pertama kali standarisasi ini digulirkan oleh pemerintah yang berupa undang-undang, hingga kemudian

---

<sup>8</sup> Permendiknas No 41 tahun 2007

undang-undang tentang standar proses ini baru dijabarkan lebih detail lagi melalui Peraturan Menteri Pendidikan No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pada tanggal 23 novamber 2007. Maka, dengan adanya Permendiknas No 41 tahun 2007 ini dapat menjadi patokan minimal bagi kinerja guru-guru di SMP YPM 3 Taman.

Penelitian ini menjadi penting karena kedalaman materi yang dikaji, Penulis dapat menganalisa pengelolaan pembelajaran yang ada dan mencari sebab-sebab yang menjadi anomali-anomali dilapangan tersebut. Hingga pada gilirannya penelitian ini menjadi masukan konstruktif bagi sekolah SMP YPM

3 Taman dalam kaitannya dengan standar proses pembelajaran yang terkandung dalam Permendiknas No 41 tahun 2007.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka penelitian ini mengambil judul “ *Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses dalam Pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman* “

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses?

2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses?
3. Bagaimana penilaian proses pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses?
4. Bagaimana pengawasan proses pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui bagaimana perencanaan proses pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses
- b. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

- c. untuk mengetahui bagaimana penilaian proses pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses
- d. untuk mengetahui bagaimana pengawasan proses pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman dalam konteks Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

## D. Landasan Teori

Agar diperoleh kejelasan mengenai judul tersebut, maka peneliti akan

menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut antara lain :

- 1 Implementasi : Sebuah penerapan atau pelaksanaan terhadap sebuah permasalahan guna meneliti permasalahan tersebut secara mendalam.<sup>9</sup> Setiap berbicara implementasi suatu kebijakan maka tidak lepas berbicara tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran.

<sup>9</sup> Partanto, Pius A, Al Barri Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Arkola, 1994) 29

Karena keempat hal tersebut merupakan fungsi-fungsi dalam pembelajaran. Oleh karena itu implementasi dalam pembahasan skripsi ini dibatasi pada keempat hal tersebut.

- 2 Peraturan Menteri Pendidikan : Seperangkat ketentuan dan No. 41 Tahun 2007 kaidah yang berkaitan dengan standar proses yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional

- 3 Standar Proses : Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan (SKL).<sup>10</sup>

- 4 Pembelajaran : Segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada

---

<sup>10</sup> Peraturan Pemerintah,.....Op.Cit, 254

diri siswa.

- 5 Pendidikan Agama Islam : Usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>11</sup> Mata pelajaran PAI di tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian di bagi menjadi lima, yaitu fiqih, akidah akhlak, al qur'an hadist dan Aswaja.

- 6 SMP YPM 3 Taman : Suatu jenjang pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif yang terletak di jalan Raya Bringin Bendo No. 1 kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

---

<sup>11</sup> Zakiyah,Darojat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992) 86

Dari uraian beberapa istilah diatas, maka yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah kupasan mengenai tujuan Peraturan Menteri Pendidikan No. 41 Tahun 2007 tentang Standar proses dan implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YPM 3 Taman.

## **E. kegunaan penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta tambahan pengetahuan sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam penelitian ilmiah.
- b. Untuk memenuhi beban SKS dan sebagai bahan penyusunan skripsi serta ujian munaqasah yang merupakan tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

### **2. Bagi obyek penelitian**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan khususnya di SMP YPM 3 Taman.



- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP YPM 3 Taman
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kurikulum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## **F. Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pemahaman dari skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bab yaitu: *Pertama*, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

*Kedua*, Metode Penelitian yang mana bab ini berisi Penjelasan tentang pendckatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap analisis data.

*Ketiga*, Paparan data dan temuan penelitian yang membahas tentang tinjauan tentang standar proses. Adapun pembahasannya adalah definisi, fungsi, urgensi standar proses serta komponen-komponen dalam standar proses itu sendiri yaitu perencanaan proses pembelajaran PAI, pelaksanaan proses Pembelajaran PAI, penilaian hasil pembelajaran PAI.

*Keempat*, Pembahasan yang menguraikan penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam bab keempat ini berisi tentang profil sekolah yang berisi sejarah singkat berdirinya SMP YPM 3 Taman, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan kurikulum SPM YPM 3 Taman. Serta perencanaan proses pembelajaran PAI, pelaksanaan Proses pembelajaran PAI, penilaian hasil pembelajaran PAI dan Pengawasan proses pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman.

*Kelima*, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran

*Rela Damayanti*  
PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERUBAHAN  
J. Jemurwonosan Leber SE  
Wonorejo - Surabaya  
T (031) 8497656 - 8497316

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Adapun pengertian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa organisasi, ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.<sup>12</sup>

Sedangkan mengenai jenis penelitian yang akan dipakai, peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata.

Penelitian ini memilih pendekatan deskriptif kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat kompleks, holistic, dinamis dan penuh makna. Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi tujuannya adalah

---

<sup>12</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1992) 21-22

ingin menggambarkan realitas empiris yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.<sup>13</sup>

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain, yaitu suatu hal yang dianggap atau diketahui. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang

#### Standar Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- b. Gambaran umum SMP YPM 3 Taman
- c. Data tentang output Pendidikan Agama Islam di SMP YPM 3 Taman
- d. Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis
- e. Penelitian sebelumnya yang pernah ada yang sesuai dengan pembahasan penulis sebagai bahan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1989) 7

## B. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menemukan data yang sesuai dengan judul yang diangkat adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah (*natural setting*).<sup>14</sup>

Metode penelitian ini ditandai dengan adanya sumber data, yaitu situasi wajar atau natural setting. Penelitian dengan demikian mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti sebagai instrument penelitian. Dalam hal ini peneliti adalah instrument kunci *key instrument*. Dialah yang melakukan sendiri pengamatan atau wawancara yang tidak terstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Ia tidak menggunakan alat seperti tes, angket.

Hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau respon. Sangat deskriptif dan data deskriptif ini harus dikumpulkan sebanyak-banyaknya yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistik, akan tetapi lebih mementingkan proses atau produk. Jauh dalam pelaksanaan penelitian juga memperhatikan proses yaitu dengan cara mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat dipahami masalah atau situasi yang sebenarnya terjadi.

<sup>14</sup> DR. Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung; PT. Rosda Karya) 159

Oleh karena itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara. Data dari suatu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara mencari data itu dengan sumber lain. Data dicatat secara terperinci dan tidak dipandang lepas-lepas, tetapi sebagai suatu kesatuan yang utuh yang saling berkaitan.<sup>15</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah SMP YPM 3 Taman Sidoarjo.

### D. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka.<sup>16</sup>

Dalam hal ini data-data yang di klasifikasikan ke dalam jenis-jenis tertentu tergantung dari segi mana memandangnya. Dilihat dari segi wujudnya data dibagi menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.<sup>17</sup> Sedangkan data yang valid dan orisinil dapat menunjang keberhasilan atau kesempurnaan penelitian. Oleh sebab itu berpijak pada sumber datanya, penelitian ini terdiri dari beberapa jenis, diantaranya:

---

<sup>15</sup> www. Google. Com

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta; Rineka Cipta, 2003 )

96

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Pengantar Penyusunan Karya Ilmiah* ( Bandung; Sinar Baru, 1991 ) 57

## 1. Library Research

Yaitu penulis membaca, mempelajari dan memahami karya ilmuwan-ilmuwan dan sarjana-sarjana yang ada relevansinya dengan penelitian. Sebab kepustakaan adalah sebagai perlengkapan seorang penyidik dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan dan tidak akan sempurna apabila tidak dilengkapi dengan fasilitas kepustakaan.<sup>18</sup>

Jenis data ini, penulis gunakan untuk mencari penjelasan tentang Peraturan Menteri Pendidikan No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Field Research

Yaitu mengadakan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data-data yang representatif terhadap obyek yang diteliti.

Jenis data ini, peneliti gunakan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta implementasi Peraturan Menteri Pendidikan No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YPM 3 Taman.

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981) 136



## E. Prosedur Pengumpulan data

Secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu data. Dalam rangka menemukan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa rangsangan tertentu yang diinginkan atau gejala yang psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>19</sup>

Nana S. Sukmadinata (2006: 220) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi SMP YPM 3 Taman, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan dalam pembelajaran PAI, implementasi Peraturan Menteri Pendidikan No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

---

<sup>19</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* ( Jakarta; Bumi Aksara, 1995) 63

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penulisan yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, manuskrip atau agenda-agenda dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti memegang check list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.<sup>21</sup>

## 3. Interview atau wawancara

Metode interview disebut juga dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>22</sup> Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Bina Aksara 1989).  
206

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Bina Aksara 1989).  
206

<sup>22</sup> Ibid, hal 132

penanya atau pewawancara dengan Si penjawab atau response dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)<sup>23</sup>

Adapun metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari guru agama dan murid di SMP YPM 3 Taman.

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>24</sup>

## F. Analisa Data

Analisis data, menurut Patton (1980: 268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>25</sup>

Teknik analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

<sup>23</sup> Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian* (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2003) 193-194

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002) 157

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi.....*, h. 230

yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>26</sup>

Dalam menganalisa data tentang implementasi Peraturan Menteri Pendidikan No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YPM 3 Taman. Peneliti menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mengedepankan data yang bersifat kualitatif dan dalam situasi lapangan penelitian yang bersifat wajar sebagaimana adanya tanpa di manipulasi.

Analisis data kualitatif (Seiddel, 1998) prosesnya berjalan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Lexy J Moleong,.....Op. Cit 248

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi.....*, 248

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian data, maka peneliti bertugas menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>28</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasi sehingga akan semakin mudah di pahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran.<sup>29</sup> Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti lapangan

<sup>28</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta; UI Press, 1992) 14

<sup>29</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta; UI Press) 17-19

Adapun format penilaiannya menggunakan format penilaian observasi check list atau skala prosentase yang kemudian dideskripsikan dengan analisis kualitatif,<sup>30</sup> untuk mengetahui bagaimana implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dalam pembelajaran PAI di SMP YPM 3 Taman

Adapun rumusannya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F = Frekuensi

N= Jumlah Responden

Dalam penilaian implementasi permendiknas No. 41 Tahun 2007 di SMP YPM Taman dalam pembelajaran PAI, peneliti menggunakan daftar interpretasi sebagai berikut :

TABEL 1

#### DAFTAR INTEPRETASI

No	Interval	Keterangan
1	80 – 100 %	Sangat Baik
2	60 – 80 %	Baik
3	40 – 60 %	Cukup Baik
4	20 – 40 %	Kurang Baik
5	0 – 20 %	Tidak Baik

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta, 2005)99

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji validitas data ini dilakukan untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara sebagai pengujian validitas data, yakni:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga hubungan antara peneliti dan narasumber bisa lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan demikian data yang diterima menjadi semakin valid.<sup>31</sup>

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007) 270

dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>32</sup>

Di dalam penelitian ini, peneliti akan membaca berbagai referensi baik berupa buku maupun artikel-artikel, baik disurat kabar maupun di internet yang berkenaan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mempelajari dengan tekun PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dan implementasinya, serta mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YPM 3 Taman. Sehingga wawasan peneliti akan lebih tajam untuk memeriksa data yang dipercaya.

### 3. Observasi mendalam

Observasi mendalam ini dilakukan bertujuan untuk menemukan ciri dan unsur yang tepat dan kongruen dengan kata kunci (fokus) permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan dengan pengamatan yang lebih rinci dan berkesinambungan terhadap segenap unsur permasalahan yang terkait.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, Metode Penelitian....., 272



## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini merujuk pada pendapat Robert Bogdan yang menyajikan 3 tahapan antara lain :

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam mengadakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian (rancangan penelitian), memilih lapangan penelitian dengan mempertimbangkan letak geografis dan praktisnya seperti waktu, biaya dan tenaga.<sup>33</sup> Oleh karena itu peneliti memilih lokasi penelitian di SMP YPM 3 Taman karena tidak terlalu jauh dengan tempat peneliti belajar. Selain itu tempat penelitian cukup terjangkau dengan angkutan umum. Kemudian mengurus perizinan dan mulai melakukan penjajagan lapangan serta memilih informan untuk membaca situasi dan kondisi latar penelitian.

### 2. Tahap kerja lapangan

Setelah mempersiapkan segala hal yang terkait dengan persiapan pada tahap lapangan selanjutnya peneliti melakukan:

#### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk dapat memahami latar penelitian, peneliti meminta keterangan terkait dengan sasaran penelitian dan mulai

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002) 127

mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental serta mencoba menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebiasaan, juga menjalin hubungan yang baik dengan sasaran penelitian.

#### b. Pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai sejak memasuki latar penelitian dengan melakukan pengarahatan batas study, mencatat data yang diperoleh ataupun mengingatnya selama melakukan wawancara dengan informan di sekolah

#### c. Tahap analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kreativitas sehingga diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu.<sup>34</sup>

Dalam analisis, dipisahkan antara data terkait (relevan), dan data yang kurang terkait atau sama sekali tidak ada kaitannya. Proses analisis dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokkan atau pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.

<sup>34</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta; Rineka Cipta, 2004) 106

Pada tahap ini, setelah mendapatkan data, peneliti akan mengelompokkan data tersebut dua bagian yaitu data yang memang benar-benar dibutuhkan dan sesuai. Semua temuan data-data tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada.

*Plus Computer*  
PENCETAKAN - PENJUALAN - PERCETAKAN  
Jl. Jemurwonosari Lebar 36  
Wonocolo - Surabaya  
☎ (031) 8497656 - 8497316

### BAB III

## PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

### A. Tinjauan Tentang Standar Proses

#### 1. Definisi Standar Proses

Dalam kamus induk ilmiah, standar berarti patokan atau ukuran baku,<sup>35</sup> sedangkan proses diartikan sebagai rangkaian peristiwa atau perubahan dalam perkembangan sesuatu atau tahap yang harus dilalui dalam menghasilkan sesuatu.<sup>36</sup> Jadi standar proses merupakan patokan-patokan baku yang harus dilalui dalam rangka menghasilkan sesuatu. Definisi ini lebih ditegaskan lagi dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 6 yang menyebutkan bahwa Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.<sup>37</sup>

Dari definisi diatas, dapat kita fahami beberapa hal sebagai berikut:

*Pertama*, standar proses adalah standar nasional pendidikan, hal ini berarti bahwa standar proses ini berlaku bagi setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga tersebut berada secara nasional.

<sup>35</sup> M. dahlan Y. al-Barry dan L.Lya Sofyan Yacub, Kamus Induk Istilah Ilmiah(Surabaya; Target Press, 2003) 734

<sup>36</sup> M. Dahlan Y. Barry.....,638

<sup>37</sup>

*Kedua*, Standar Proses ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses ini berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian standar proses ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajarannya.

*Ketiga*, standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, dengan demikian standar kompetensi lulusan merupakan rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

## 2. Fungsi Standar Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Proses merupakan standar minimal yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan formal, secara umum standar proses ini memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran yang baik. Proses ini merupakan alat untuk mencapai tujuan yakni kompetensi-kompetensi yang harus dicapai, sebaik apapun suatu rumusan kompetensi pada akhirnya keberhasilannya akan sangat bergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jadi standar proses ini juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Secara khusus standar proses ini berfungsi;

- a. Bagi guru, sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program dalam periode tertentu maupun program harian serta sebagai pedoman dalam mengimplementasikan program kegiatan nyata di lapangan.
- b. Bagi kepala Sekolah, sebagai barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol apakah kegiatan-kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada standar proses yang telah ditentukan atau tidak.
- c. Bagi para pengawas (supervisor), sebagai pedoman, patokan, dalam menetapkan bagaimana yang perlu disempurnakan dan diperbaiki oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Melalui pemahaman yang baik terhadap standar proses ini para pengawas dapat memberikan masukan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- d. Bagi dewan atau komite sekolah dan dewan pendidikan, dalam;
  1. Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang

diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran dengan standar minimal.

2. Memberikan saran dan ide-ide kepada kepala sekolah khususnya guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal, sehingga proses yang baik akan dapat dicapai.
3. Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh para guru.<sup>38</sup>

### 3. Urgensi Standar Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan di Indonesia sangat bersifat tekstual, tekstualisme ini disebabkan kesalahan dalam menyikapi ilmu pengetahuan yang hanya berorientasi pada buku.<sup>39</sup> Selain itu, gejala umum terkait pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di kelas.<sup>40</sup> Dalam proses pembelajaran yang ada, anak kurang didorong untuk secara kreatif mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan untuk menghafalkan informasi, anak dipaksa untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta; Kencana, 2006). 5-7

<sup>39</sup> Djohar, *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan* (Yogyakarta; Grafik Indah, 2006) 166

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta; Kencana, 2006) 1



diingatnya. Itu yang kemudian menghubungkannya dengan realitas sehari-hari, akibatnya mereka kaya secara teoritis tetapi miskin aplikasi.

Jadi proses pembelajaran yang ada dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru tanpa mengindahkan potensi, minat dan bakat peserta didik. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidaklah sama sesuai dengan latar belakang pendidikan serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Oleh karena itu melalui standar proses ini setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajarannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## **B. Tinjauan Tentang Perencanaan Proses Pembelajaran**

### **1. Definisi Perencanaan Pembelajaran PAI**

Perencanaan merupakan pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Menurut Prajudi Atmosudirjo, Perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya.<sup>41</sup> Syafaruddin menyatakan bahwa pada pokoknya perencanaan adalah proses manajemen untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya? Menyeleksi tujuan dan membangun kebijakan,

---

<sup>41</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2006) 48



program dan prosedur bagi pencapaian tujuan, kemudian hasil apa yang diharapkan dari proses rencana tersebut.<sup>42</sup>

Dalam buku *Perencanaan Pendidikan*, Djumberansjah menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis. Proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar tujuan pendidikan itu lebih efektif dan efisien dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.<sup>43</sup> Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu, dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>44</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu di masa depan sesuai dengan jangka waktu perencanaan agar penyelenggaraan yang telah dicanangkan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan output yang lebih bermutu.

Jika dihubungkan dengan pembelajaran PAI, perencanaan dapat diartikan sebagai penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan PAI yang telah

<sup>42</sup> Syafruddin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta; Quantum Teaching, 2005) 93

<sup>43</sup> Djumberansjah, *Perencanaan Pendidikan* (Surabaya; Karya Abdi Tama, 1995) 8

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005) 16

ditetapkan. Jadi perencanaan pembelajaran PAI adalah suatu kerangka pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pengajar Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan PAI yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

## 2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembelajarannya.

Perencanaan tersebut sangat penting bagi guru PAI, karena kalau tidak ada perencanaan yang baik, tidak hanya siswa yang akan tidak terarah dalam proses belajarnya tapi guru juga tidak akan terkontrol, dan bisa salah arah dalam proses belajar yang dikembangkannya pada siswa. Terdapat beberapa fungsi perencanaan pembelajaran sebagaimana yang diungkapkan Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, sebagai berikut;

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih luas tentang tujuan pendidikan, sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang baik, metode yang tepat dan hemat waktu.
- d. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- e. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- f. Membantu guru memiliki perasaan percaya diri pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- g. Fungsi rencana pembelajaran sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.<sup>45</sup>

### 3. Komponen Perencanaan Pembelajaran PAI

Sebagaimana yang disebutkan dalam Permendiknas No 41 tentang standar proses bahwa perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi silabus

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)136.

dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini pun berlaku bagi Pelajaran Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang include dalam kurikulum diknas.

#### a. Silabus

Dalam kurikulum 2004, silabus diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.<sup>46</sup> Sedangkan Ella Yulaelawati mengartikan silabus sebagai seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan Kompetensi Dasar.<sup>47</sup>

Jadi, silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit mencakup unsur-unsur

;

---

<sup>46</sup> Nurhadi, kurikulum 2004; *Pertanyaan Dan Jawaban* (Jakarta; Grasindo, 2004) 141

<sup>47</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung; Pakar Raya, 2004) 123

- 1) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan
- 2) Sasaran-sasaran mata pelajaran
- 3) Keterampilan yang dibutuhkan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik
- 4) Urutan topik-topik yang diajarkan
- 5) Aktifitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran
- 6) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam Permen No 41 tentang standar proses, silabus harus terdiri dari ;

- 1) Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran
- 2) Standar Kompetensi
- 3) Kompetensi Dasar
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Kegiatan pembelajaran
- 6) Indikator pencapaian kompetensi
- 7) Penilaian

## 8) Alokasi Waktu

## 9) Sumber belajar<sup>48</sup>

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran seperti pembuatan RPP baik rencana untuk pembelajaran, untuk satu Standar Kompetensi maupun satu Kompetensi Dasar. Juga sebagai pedoman pengelolaan kegiatan pembelajaran baik secara klasikal, individual ataupun kelompok. Serta digunakan sebagai pengembangan system penilaian yang selalu mengacu pada Standar Kompetensi,

Kompetensi Dasar dan pembelajaran yang terdapat dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan silabus secara otonom tersebut merupakan implikasi langsung desentralisasi pendidikan dalam bidang kurikulum. Berdasarkan pada prinsip “kesatuan dalam kebijakan dan keragaman dalam pelaksanaan”, maka pemerintah pusat bertanggung jawab dalam penyempurnaan dan pengembangan;

### b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berusaha menjawab bagaimana cara mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik,

<sup>48</sup> Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

pengembangan strategi dan berbagai aktivitas operasional yang akan diberikan dalam proses pembelajaran tersebut.

Terdapat beberapa prinsip dalam penyusunan RPP yang di amanatkan dalam Permen No.41 ini, yakni ;

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik,
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik,
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis,
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut,
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan,
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>49</sup>

Menurut Dede Rosyada, perencanaan pembelajaran dimulai dengan menyebutkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan (yang dijabarkan dari silabus) yang telah dirancang oleh guru sendiri, yang kemudian diikuti dengan unsur-unsur lain yang harus ada dalam perencanaan tersebut, maka komposisi format rencana pembelajaran adalah sebagai berikut ;

- a) Topic pembahasan
- b) Tujuan Pembelajaran (kompetensi dan indicator kompetensi)

---

<sup>49</sup> Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses



- c) Materi pelajaran
- d) Kegiatan pembelajaran
- e) Alat-alat yang dibutuhkan
- f) Evaluasi hasil belajar.<sup>50</sup>

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijelaskan lagi dalam Permen No. 41 tentang Standar Proses, yakni sebagai berikut ;

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu,
- 8) Metode pembelajaran,
- 9) Kegiatan pembelajaran,

---

<sup>50</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Perlibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta; Kencana, 2004) 143

10) Penilaian hasil belajar,

11) Sumber belajar.<sup>51</sup>

### C. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran

#### 1. Definisi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan definisi yang telah mengalami transformasi atau perubahan atas pandangan dan paradigma dalam aktifitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Perubahan paradigma tersebut adalah paradigma mengajar yang berubah menjadi paradigma pembelajaran walaupun sampai saat ini kedua paradigma ini masih tetap eksis.<sup>52</sup>

Dalam paradigma mengajar, keberhasilan peserta didik bergantung pada kemampuan dan kehadiran pengajar. Tenaga pengajar menjadi tokoh sentral dan berperan sangat dominan dalam proses belajar yang ada, hal ini berakibat pada sikap ketergantungan peserta didik atas kehadiran tenaga pengajar. Sedangkan dalam paradigma pembelajaran ini, peserta didiklah yang menjadi focus perhatian, sedang pengajar hanyalah salah satu factor eksternal pembelajaran. Peran pengajar dalam paradigma ini menjadi beragam. Selain sebagai penyaji, pengajar disini juga menjadi komunikator yang berperan menyampaikan materi ajar, juga memilih media yang tepat dengan materi ajar.

<sup>51</sup> Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

<sup>52</sup> Dewi Salma Priwiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007) 4

Tidak cukup hanya itu, pengajar disini juga harus merancang seluruh kegiatan belajar dalam pembelajaran, bukan lagi menyusun persiapan mengajar yang bersifat Teacher Oriented.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun sebelumnya, secara spesifik pelaksanaan pembelajaran. Ini merupakan aktifitas belajar di tempat pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan guru PAI dalam kegiatan pendahuluan sebagaimana dalam Permen No 41 tentang standar proses antara lain, meliputi:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan inti, Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dimaksudkan untuk menggali potensi dan pengalaman belajar siswa

agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan, dan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat-minat perkembangan fisik serta psikologis peserta. Materi pembelajaran yang disampaikan haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dipelajarinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Permenn No.41 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan mata pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>53</sup>

#### a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan proses kerja dalam memfasilitasi proses belajar siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Siswa menghubungkan pikiran yang terdahulu dengan pengalaman belajarnya. Mereka menggambarkan pemahaman yang mendalam untuk memberikan respon yang mendalam juga.

---

<sup>53</sup> Permendiknas 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

Bagaimana membedakan peran masing-masing dalam kegiatan belajar bersama. Mereka melakukan pembagian tugas seperti dalam tugas merekam, mencari informasi melalui internet serta memberikan respon kreatif dalam berdialog. Disamping itu siswa menindaklanjuti penelusuran informasi dengan membandingkan hasil telaah. Secara kolektif, mereka juga dapat mengembangkan hasil penelusuran informasi dalam bentuk grafik, tabel, diagram serta mempresentasikan gagasan yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui kegiatan eksplorasi, siswa dapat mengembangkan pengalaman belajar, meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan serta menerapkannya untuk menjawab fenomena yang ada. Siswa juga dapat mengeksplorasi informasi untuk memperoleh manfaat tertentu sebagai produk belajar.

Sukiman menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri pembelajaran yang berbasis eksplorasi, yaitu ;<sup>54</sup>

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi (topic tertentu)

---

<sup>54</sup> [http:// www. Google.com](http://www.Google.com)

- 2) Menggunakan beragam pendekatan, media dan sumber belajar
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik

Dalam Permen No. 41 tahun 2007 disebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang dilakukan guru dalam kegiatan eksplorasi ini, yaitu ;

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau materi yang akan dipelajari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain,
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya,
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,

- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.<sup>55</sup>

b. *Elaborasi*

Elaborasi adalah salah satu strategi belajar yang menambahkan ide tambahan berdasarkan apa yang seseorang sudah ketahui sebelumnya. Papalia menambahkan secara spesifik bahwa elaborasi adalah mengasosiasikan item agar dapat diingat dengan sesuatu yang lain, seperti frase, adegan, pemandangan, tempat, atau cerita.<sup>56</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai contoh dari seorang murid yang membiasakan dirinya mengelaborasi ide-ide baru, maka secara perlahan tapi pasti murid tersebut akan membuat dengan bahasanya sendiri yang menyebabkan makin baiknya pemahamannya tentang pengetahuan yang dihadapinya. Maka posisi guru adalah membantu siswa dalam mengelaborasi dengan menyuruh mereka menuliskan informasi sesuai dengan kata yang mereka susun sendiri atau dengan membuat contoh yang relevan. Hal yang sebaliknya bisa terjadi, misalkan saat siswa melakukan elaborasi informasi baru dengan menghubungkannya ke hal yang tidak tepat dan mengembangkan

<sup>55</sup> Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

<sup>56</sup> Didik Apriyanto, *Pembelajaran Elaborasi* [http://www.google. Com/](http://www.google.Com/)

penjelasan yang rancu, maka miskonsepsi ini pun akan disimpan dan terus diingat oleh siswa.

Terdapat beberapa ciri pembelajaran berbasis elaborasi, yaitu ;

1. Membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis yang beragam melalui tugas tertentu,
2. Memfasilitasi peserta didik untuk memunculkan gagasan baru melalui pemberian tugas,
3. Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisa, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut,
4. Kooperatif,
5. Berkompetensi secara sehat,
6. Membuat laporan.<sup>57</sup>

Dalam Permendiknas No. 41 tentang Standar Kompetensi, di sebutkan beberapa kegiatan yang harus diperhatikan guru dalam kegiatan elaborasi ini, yakni ;

---

<sup>57</sup> Sukiman, Enjoy Mengajar....., <http://www.google.com>



1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna,
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis,
3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut,
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif,
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar,
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok,
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok,
8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan,

9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.<sup>58</sup>

Memberikan arti pada informasi baru dengan menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah ada. Dengan kata lain, guru menerapkan skema yang ada dan melukiskan pada pengetahuan sebelumnya untuk membentuk pemahaman yang saat kita memperbaiki pengetahuan yang ada.

Terkadang elaborasi terjadi secara otomatis, misalnya saat guru menerima info baru tentang pengalaman yang sudah dipahaminya. Maka dia akan langsung mengaktifkan pengetahuan yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih baik serta lengkap.

Informasi yang di elaborasi ketika pertama dipelajari mudah untuk dipanggil karena elaborasi adalah bentuk pengaktifan memori kerja yang membuat informasi terus aktif untuk kemudian disimpan dimemori jangka panjang. Elaborasi juga membangunkan hubungan tambahan pada pengetahuan yang sudah dipunyai. Makin banyak informasi dihubungkan dengan hal lainnya, maka

---

<sup>58</sup> Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

banyak peta jalan tersedia untuk di ikuti dalam mencari sumber pengetahuan aslinya. Makin sering seorang individu mengelaborasi ide baru, maka dia akan membuatnya dengan bahasa dia sendiri yang menyebabkan makin banyak pemahamannya dia tentang pengetahuan tersebut.

c. Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi adalah follow up dari langkah eksplorasi dan elaborasi sebelumnya. Kegiatan konfirmasi merupakan sikap kritis yang ditanamkan pada peserta didik sebagai konsekuensi logis relativisme ilmu pengetahuan. Sikap keraguan itu perlu dijawab dengan mengkonfirmasikan hal-hal tersebut sehingga dapat meningkatkan kejelasan atau kebenaran suatu informasi. Artinya siswa melakukan uji kesalahan, apakah informasi yang dijadikan landasan kesimpulan itu benar-benar kuat.

Terdapat beberapa ciri pembelajaran berbasis konfirmasi, yaitu;

1. Guru memberi umpan balik positif terhadap hasil belajar anak didik,
2. Guru memberi konfirmasi, hasil eksplorasi peserta didik,

3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi pengalaman belajarnya.<sup>59</sup>

Beberapa kegiatan yang harus diperhatikan guru PAI dalam kegiatan konfirmasi, yaitu;

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai Kompetensi Dasar.<sup>60</sup>

Kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi merupakan rangkaian kegiatan yang harus diperhatikan oleh para guru, sebagai pengejawantahan dari kurikulum yang berorientasi pada kompetensi peserta didiknya dan kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan pemerintah adalah merupakan rambu dalam

<sup>59</sup> Sukiman, Enjoy Mengajar....., [http://www. Google. Com](http://www.Google.Com)

<sup>60</sup> Permendiknas No 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

mencapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan. Sedangkan, disisi lain kesalahan guru secara umum dalam kegiatan pembelajaran adalah menganggap peserta didiknya sebagai botol kosong yang harus diisi segala macam informasi tanpa memperhatikan potensi, bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Adapun dalam Kegiatan penutup, terdapat beberap hal yang harus dilakukan oleh seorang guru PAI dalam mengakhiri kegiatan pembelajarannya, antara lain meliputi ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran,
2. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram,
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik,

5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>61</sup>

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Wina Sanjaya berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang kompetitif, terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu ;

- a. Berpusat pada siswa
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Mengembangkan kemampuan sosial
- d. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah
- e. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah
- f. Mengembangkan kreatifitas siswa
- g. Mengembangkan kemampuan, mengembangkan ilmu dan teknologi
- h. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik
- i. Belajar sepanjang hayat.

---

<sup>61</sup> Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

Semua prinsip tersebut harus memayungi proses pembelajaran sehingga proses tersebut sesuai dengan tujuan KBK.<sup>62</sup>

Dalam hubungannya dengan Pembelajaran Agama Islam terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran PAI yang berbasis kompetensi. Sebagaimana yang diungkapkan Abdul Madjid dan Dian Andayani, yang meliputi,<sup>63</sup>

- a. Pendekatan keimanan, artinya memberikan peluang pada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan,
- b. Pendekatan pengalaman, artinya yang memberikan pengalaman keagamaan pada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan,
- c. Pendekatan pembiasaan, memberikan kesempatan pada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama,
- d. Pendekatan rasional, usaha memberikan peranan pada rasio peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar,
- e. Pendekatan emosional, upaya menggugah perasaan atau emosi peserta dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa,

<sup>62</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK* (Jakarta: Kencana, 2006) 30

<sup>63</sup> Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 170

- f. Pendekatan fungsional, menyajikan semua bentuk standar materi dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari,
- g. Pendekatan keteladanan, menjadikan figure seorang guru sebagai cermin manusia kepribadian agama.

Hal yang hampir senada disebutkan dalam Panduan Penyusunan KTSP yang dikeluarkan BSNP, bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, yakni sebagai berikut;

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional,
- b. Kegiatan pembelajaran, membuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai Kompetensi Dasar,
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran,
- d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu siswa dan materi.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, BSNP 2006



## **D. Tinjauan Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran**

### **1. Definisi Penilaian Hasil Pembelajaran PAI**

Secara etimologi, penilaian dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan istilah *evaluation*. *Evaluation* itu sendiri berarti *value* (nilai). Namun dari sisi terminologis, penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Pengertian penilaian lebih dipertegas lagi dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>65</sup> Dengan berdasarkan batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang maupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Penilaian pembelajaran juga dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dinilai adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu.

---

<sup>65</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 1990) 3

Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak dan tindakan). Tampilan tersebut dapat di evaluasi secara lisan, tertulis maupun perbuatan. Dengan demikian menilai di sini adalah menentukan apakah tampilan siswa telah sesuai dengan tujuan instruksional yang telah dirumuskan atau belum.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 2. Fungsi Penilaian Pembelajaran PAI

Dalam penilaian pembelajaran terdapat dua fungsi utama pendidikan yang perlu diwujudkan; pertama, mengetahui tingkat efektifitas program dalam mencapai tujuan-tujuannya. Kedua, mengidentifikasikan bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki.<sup>66</sup> Abdul Madjid dalam buku perencanaan pengajaran, menguraikan terdapat beberapa fungsi penilaian dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut ;

<sup>66</sup> R.Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta; Rineka Cipta, 2003) 132

- a) Fungsi motivasi, artinya dengan adanya penilaian maka siswa akan terdorong untuk dapat mempelajari bagian-bagian yang belum dikuasai,
- b) Fungsi belajar tuntas, artinya penilaian yang dilakukan harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa,
- c) Fungsi sebagai indikator efektifitas pengajaran, artinya penilaian ini menjadi tolak ukur, sejauh mana proses belajar mengajar telah berhasil,
- d) Fungsi umpan balik, artinya penilaian yang dilakukan sebagai bahan acuan untuk memberikan follow up bagi keterampilan pembelajaran tersebut.<sup>67</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian pendidikan (baca; Pembelajaran) yang dilakukan guru PAI mengacu pada Permendiknas yang telah ditetapkan pada 11 Juni tahun 2007, yakni Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian. Standar penilaian pendidikan itu sendiri merupakan Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>68</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

Dalam penilaian hasil pembelajaran PAI, guru harus senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang ada sehingga output yang

<sup>67</sup> Abdul Madjid, *Perencanaan Pengajaran*....., 188

<sup>68</sup> Permendiknas No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian

dihasilkan dapat memenuhi standar minimal yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip penilaian hasil belajar peserta didik yang dimaksud adalah sebagai berikut;

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur,
- b. Obyektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan criteria yang jelas, tidak dipengaruhi subyektifitas penilai,
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang, agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender,
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran,
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan,
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik,

- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku,
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan,
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.<sup>69</sup>

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut;

- a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang didalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester,
- b. Mengembangkan indikator penilaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran,
- c. Mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih,
- d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan atau bentuk lain yang diperlukan,

---

<sup>69</sup> Permendiknas No, 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian

- e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik,
- f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan atau komentar yang mendidik,
- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran
- h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh,
- i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.<sup>70</sup>

#### 4. Teknik dan Instrumen Penilaian Pembelajaran PAI

Adapun teknik dan instrument penilaian pembelajaran dilakukan dengan seksama sesuai dengan pedoman standar penilaian, teknik dan instrument penilaian yang dimaksud, yakni;

---

<sup>70</sup> Permendiknas No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik,
- b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktek atau tes kinerja,
- c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan atau diluar kegiatan pembelajaran,
- d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan atau proyek,
- e. Instrument penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan, yaitu;
  - 1) Substansi, adalah mempresentasikan kompetensi yang dinilai
  - 2) Konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrument yang digunakan,
  - 3) Bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- f. Instrument penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah atau madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi dan bahasa serta memiliki bukti validitas empiric,

- g. Instrument penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa dan memiliki bukti validitas empiric serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antar sekolah, antar daerah, dan antar tahun.<sup>71</sup>

## **E. Tinjauan Tentang Pengawasan Pembelajaran**

### **1. Definisi Pengawasan Pembelajaran PAI**

Pengawasan atau pengendalian (controlling) sampai sekarang masih menggunakan bermacam-macam istilah antara lain; penelitian, pemeriksaan, pemantauan, evaluasi, koreksi, pengendalian, supervise dan pengamatan.<sup>72</sup>

Pengawasan sering disebut juga pengendalian yang merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tujuan yang sudah digariskan sebelumnya.<sup>73</sup>

Menurut Henry, sebagaimana yang dikutip oleh Sukarna bahwa pengawasan adalah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi telah sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah

<sup>71</sup> Permendiknas No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian

<sup>72</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung; Mandar Maju, 1992) 109

<sup>73</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta; Ghalia, 1992) 23



ditentukan yang tujuannya ialah untuk menunjukkan kesalahan dan kelemahan agar supaya menjadi benar dan mencegah terjadinya pengulangan kesalahan.<sup>74</sup>

Dengan demikian, jika dihubungkan dalam konteks pengelolaan pembelajaran PAI, pengawasan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang pimpinan Lembaga Pendidikan untuk menentukan apakah fungsi-fungsi organisasi dalam pendidikan serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan baik oleh staf atau guru-guru Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan belum tercapai, maka seorang kepala sekolah harus mengukur kembali serta mengukur situasi yang memungkinkan tujuan akan tercapai. Atau secara luas pengawasan pembelajaran merupakan fungsi dari seorang manager dalam mengevaluasi (menilai) dan mengendalikan jalannya operasionalisasi lembaga kearah tercapainya tujuan lembaga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

## 2. Fungsi Pengawasan Pembelajaran PAI

Sedangkan fungsi pengawasan sebagaimana dikemukakan oleh dua pakar pendidikan, sebagai berikut,

- a. Menurut M. Manullang, pengawasan berfungsi sebagai upaya dalam mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan,<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung; Mandar Maju, 1992) 111

<sup>75</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta; Ghalia, 1992) 173

- b. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa pengawasan berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi pengawasan adalah untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, apakah perlu dilakukan perbaikan, dan lain sebagainya.

### 3. Proses Pengawasan Pembelajaran PAI

M Manullang menjelaskan bahwa proses pengawasan di manapun juga dan berobjekkan apapun juga terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut;

- a. Menetapkan Standar

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil.

Penetapan standar bisa mencakup standar dan ukuran segala hal mulai dari standar dalam bentuk fisik; kuantitas dan kualitas hasil produksi, waktu. Standar dalam bentuk ruang; standar biaya, standar penghasilan dan investasi, serta standar intangible. Dan untuk menjamin efektifitas langkah

ini, standar tersebut harus di spesifikkan dalam bentuk-bentuk yang berarti dan diterima oleh para individu yang bersangkutan.

b. Menilai prestasi dan membandingkannya

Langkah mengukur prestasi ini merupakan proses yang berkesinambungan, repetitive, dengan frekuensi actual, bergantung pada jenis-jenis aktifitas yang sedang diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila prestasi itu sesuai dengan standar, Kepala Sekolah berasumsi bahwa segala sesuatunya telah berjalan secara aktif dalam Lembaga Pendidikan, begitu juga sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengambil tindakan perbaikan

Tindakan ini dilakukan manakala prestasi rendah di bawah standar atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum melakukan tindakan perbaikan, perlu dilakukan analisa apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tersebut yang kemudian dilakukan tindakan perbaikan sesuai dengan penyimpangan yang ada.

Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pengawasan pembelajaran atau langkah-langkah pengawasan pembelajaran adalah sebagai berikut;

#### a. Pemantauan

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran,
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus; pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi,
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### b. Supervisi

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi,
- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan

#### c. Evaluasi

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap

perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara;

a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses

b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### d. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

#### e. Tindak lanjut

1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar,

- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar,
- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses

*Reza Ramadani*  
PERCETAKAN - PERMUKAAN - PERCHAYAN  
Jl. Jemurwonosari Lebar 35  
Wonocolo - Surabaya  
T (031) 8497656 - 8497316

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat obyek penelitian**

SLTP YPM 3 Taman berlokasi di desa Bringinbendo no.1 Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, berdiri sejak tahun 1983. Semula Sekolah ini merupakan pelimpahan dari SLTP Diponegoro Taman.

SLTP Diponegoro berlokasi di Desa Kramat Jegu Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, dan dalam proses pembelajarannya menempati Gedung Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kramat Jegu berdiri sejak tahun 1982, namun dalam perjalanannya SLTP Diponegoro ini tidak mendapatkan respon dari masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan sejak berdiri sampai dengan dilimpahkannya ke Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sepanjang tidak dapat berkembang. Dengan kondisi semacam ini akhirnya pada tahun 1983 SLTP Diponegoro dilimpahkan kepada Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sepanjang. Dengan dilimpahkannya SLTP Diponegoro kepada Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sepanjang, maka SLTP Diponegoro berubah menjadi nama SLTP YPM 3 Taman dalam proses pembelajarannya tetap menggunakan



Gedung di milik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kramat Jegu dengan Kepala Sekolah Bapak Abdul Munthalib BA.

Diterimanya pelimpahan SLTP Diponegoro oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif Taman Sepanjang, karena sekolah induk yaitu SLTP YPM 1 Sepanjang dirasa sudah tidak mampu lagi menampung tamatan baik dari Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah. Berdirinya SLTP YPM 3 Taman Sidoarjo tersebut dimaksudkan :

1. Untuk menampung tamatan baik dari Sekolah Dasar maupun

Madrasah Ibtidaiyah disekitar Kecamatan Taman bagian barat

yang belum tertampung di lembaga pendidikan formal yang lebih atas.

2. Untuk memenuhi desakan para orang tua/wali murid yang merasa berat hati dan khawatir jika melepas anaknya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi di Sepanjang.

Karena beberapa maksud di atas, maka pada tanggal 6 Oktober 1984 pengurus Yayasan mengajukan permohonan ke Bapak Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Jalan Gentengkali 33 Surabaya, dengan nomor surat : YPM/186/C/X/1084, perihal tentang permohonan perubahan nama SLTP Diponegoro menjadi SLTP YPM 3 Taman.

Setelah pengajuan permohonan tersebut di atas, maka pada tahun pelajaran 1984/1985, status SLTP YPM 3 menjadi **'TERCATAT'** dengan nomor: 1984/104.21/T.484/P, tertanggal 11 Maret 1984. Semula siswa yang belajar di SLTP YPM 3 Taman hanya 34 orang siswa dan masih belum memiliki gedung, sehingga kegiatan pembelajarannya menggunakan gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kramat Jegu. Dengan Kepala Sekolah Bapak Abdul Mujib Syakur, BA. Selanjutnya pada tahun 1986 Yayasan mendapat penyerahan Taman wakaf dari Bapak Abdul Ghofur desa Ngaresrejo yang berlokasi di desa Bringinbendo dipinggir jalan raya Surabaya

Mojokerto dan kemudian dibangun gedung sekolah dengan 3 ruang kelas dan 1 ruang kantor. Sejak itulah SLTP YPM 3 pindah ke lokasi baru yaitu di desa Bringinbendo no.1 Kecamatan Taman. Dengan Kepala Sekolah Bapak Hasan Ali, Dua tahun kemudian yaitu pada tahun pelajaran 1986/1987 SLTP YPM 3 Taman menjadi **'TERDAFTAR'** dengan nomor data sekolah (NDS) E 03152002 dan nomor Statistik Sekolah (NSS) 204050215092, tertanggal 7 Januari 1987 dengan Kepala Sekolah Bapak **Abdul Halim Harsono, BA.**

Kemudian pada tahun 1986/1987 pembangunan Gedung Sekolah dilanjutkan lagi dengan menambah bangunan 9 kelas terdiri dari 3 lantai. Dengan adanya peningkatan yang dialami SLTP YPM 3 Taman, dengan Kegigihan Bapak **Drs.A.Zainul Afani**, selaku Kepala Sekolah

maka pada tahun pelajaran 1993/1994 dari hasil akreditasi ditetapkan status SLTP YPM 3 Taman menjadi '**DIAKUI**' dengan Surat Keputusan nomor : 12/104/86/SK ditetapkan di Jakarta tanggal 6 Januari 1993.

Perkembangan terus bergulir dan pada tahun pelajaran 2003/2004 Bapak **H.M.A.Bashori, S.Pd.** ditetapkan sebagai Kepala SMP YPM 3 Taman dengan SK Yayasan Nomor: 0234/A-1/YPM/VII/02/SK. Setahun kemudian dibangunlah ruang kelas baru sebanyak 3 ruang kelas terdiri atas dua lantai, di bagian bawah sebagai tempat parkir 3 kelas pada lantai dua sebagai ruang pembelajaran. Satu ruang dibangun dengan dana Block Grant dan selebihnya dana dari Yayasan. Sehingga saat ini SMP YPM 3 Taman memiliki ruang belajar sebanyak 12 ruang kelas. Dengan keterbatasan ruang kelas tersebut proses pembelajarannya terdiri dua sip pagi dan siang.

Dengan didukung oleh stakeholder yang prima dan tenaga pendidik serta kondisi yang kondusif *alhamdulillah* pada tahun pelajaran 2006/2007 dari hasil akreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Kabupaten Sidoarjo status SMP YPM 3 Taman menjadi TERAKREDITASI "A" dengan Surat Keputusan nomor : 128.18.05, tanggal : 3 Maret 2006.

## **2. Visi dan Misi SMP YPM 3 Taman**

### **a. Visi**

Adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Adapun Visi SMP YPM 3 Taman Sidoarjo adalah ***“Unggul dalam kompetensi berpijak pada tujuan pendidikan nasional dan berbudaya bangsa yang berwawasan Ahlussunnah Waljamaah”*** dengan indikator sebagai berikut:

1. Unggul dalam perolehan NUN
2. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
3. Unggul dalam kompetensi baca tulis Al-Quran
4. Unggul dalam lomba kreativitas
5. Unggul dalam disiplin
6. Unggul dalam aktivitas keagamaan
7. Unggul dalam kepedulian sosial
8. Unggul dalam peran serta kegiatan kemasyarakatan

**b. Misi**

Adalah seperangkat kegiatan atau tindakan dalam rangka untuk mencapai Visi, dengan kata lain misi merupakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

Adapun misi SMP YPM 3 Taman Sidoarjo adalah :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang olahraga dan seni, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam Ahlussunnah Waljama'ah dengan tidak mengesampingkan budaya masyarakat sekitar sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*Stakeholder*).

**6. Menumbuhkan sikap kebersamaan dengan warga sekitar.**

### **3. Struktur Organisasi SMP YPM 3 Taman**

Struktur ini dimasukkan agar perjalanan sekolah dapat berjalan lancar sesuai dengan tugasnya masing-masing. Adapun struktur organisasi SMP YPM 3 Taman adalah sebagai berikut:

## STRUKTUR ORGANISASI SMP YPM 3 TAMAN SIDOARJO

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP YPM 3 Taman

SMP YPM 3 Taman adalah sebuah lembaga formal yang berusaha untuk menghasilkan output yang baik. Tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak didukung dengan pengajar yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Oleh karena itu, SMP YPM 3 Taman lebih selektif dalam menerima calon pengajar. Adapun daftar guru dan karyawan yang ada di SMP YPM 3 Taman sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**DATA GURU DAN KARYAWAN**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Guru	Pend. Terakhir	Jurusan	Mengajar
1.	H.M.A.BAshori, S.Pd	S-1	IPS Sejarah	Sejarah
2.	H.Abdul Kirom, S.Pd.	S-1	B.Indonesia	B.Indonesia
3.	Syaiful Huda, S.Pd.	S-1	B.Indonesia	B.Indonesia
4.	Moh.Mukhtasonib, S.Pd	S-1	Matematika	Matematika
5.	Dra.Turwimbaning	S-1	Matematika	Matematika
6.	Asroril Muhibbin, S.Pd	S-1	Matematika	Matematika
7.	Siti Asiyah, S.Pd.I	S-1	Tarbiyah	B.Ingggris
8.	Abdul Munthalib, BA	SM	Qurdots	Agama
9.	Didik Susilohadi, S.Pd.	S-1	IPA	Fisika
10.	Siti Mahmudah, S.Pd.	S-1	IPA	Biologi
11.	Asih Karyanti, S.Pd.	S-1	B.Indonesia	B.Indonesia
12.	Lailis Samaniyah, S.Pd.	S-1	IPS Sejarah	IPS terpadu
13.	Mariyatul Qibtiyah, S.Pd	S-1	IPS Ekop	IPS terpadu
14.	Moh.Jailani	S-1	IPS Ekop	IPS Ekop
15.	Dra.Yuyun Srimugiarti	S-1	IPS	KTK
16.	Alimah Sunarko, S.Pd.	S-1	PKn.	PKn.



17.	M.Ali Mansur, S.Pd.	S-1	Agama	Fiqih
18.	Moh.Nasir, S.Ag.	S-1	Tarbiyah	Agama
19.	Jamilatun, S.Ag.	S-1	Tarbiyah	Agama
20.	Ginarto	S-1	B.Ingggris	Sinbud
21.	M.Bashori Alwi, ST	S-1	Komputer	TIK
22.	Eny Musyayadah, S.Pd.	S-1	Tarbiyah	Agama
23.	Lailatul Adawiyah, S.Pd.	S-1	B.Ingggris	B.Ingggris
24.	Moh.Ilyas, S.Pd.	S-1	PKn.	PKn.
25.	Islakhatun Ainun, S.Ag	S-1	Tarbiyah	Agama
26.	Timteng Herwin P	S-1	Olahraga	Penjas
27.	Mohammad Samsi	SMK	Fisika	

Sumber data : Dokumen SMP YPM 3 Taman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengajar yang ada di SMP YPM 3 Taman sudah bergelar Sarjana (S-1) seluruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang ada di SMP YPM 3 Taman lebih memperhatikan mutu pendidikan. Dengan demikian guru bidang studi Agama Islam memiliki spesifikasi bidang keilmuan agama yang memadai yang dapat menunjang proses pembelajaran.

## 5. Kondisi Siswa SMP YPM 3 Taman

Siswa SMP YPM 3 Taman terdiri dari siswa dan siswi, yang mana tidak membedakan gender. Mereka duduk bersama dalam satu ruangan. Dan mereka mendapat perlakuan yang sama dalam proses

pembelajaran. Mereka belajar dalam rombongan belajar (rombel) karena termasuk kelas besar.

**TABEL 4**  
**KEADAAN MURID**  
**TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VII	6	264	Masuk pagi
2.	VIII	6	295	Masuk siang
3.	IX	6	277	Masuk pagi
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>836</b>	

Sumber data : Data Statistik tahun pelajaran 2009/2010.

#### **6. Kurikulum SMP YPM 3 Taman**

Kepala sekolah menuturkan bahwa struktur program kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP YPM 3 Taman Sidoarjo agaknya sedikit berbeda dengan struktur program kurikulum yang ada di sekolah lain, sesuai dengan teori yang dipaparkan pada BAB III agaknya SMP YPM 3 Taman Sidoarjo ingin mencapai standar proses dalam pembelajaran PAI dan pelajaran umum

Untuk itu dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa tentang Pelajaran Agama Islam, dalam kurikulum SMP YPM 3

Taman membuat suatu program pembelajaran di luar jam pelajaran,  
diantaranya :

#### 1. Lembaga Bimbingan Tartil Qur'an (LBTQ)

Sebagaimana penuturan Moh.Nashir selaku koordinator guru  
agama sebagai berikut:

Lembaga Bimbingan Tartil Quran (LBTQ) SMP YPM 3  
Taman Sidoarjo bertugas memberikan pembinaan bagi  
anak-anak yang tidak dapat membaca Al Qur'an dengan  
lancar. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah.  
Kegiatan ini diberlakukan sama dengan pelaksanaan jam  
efektif sekolah, artinya dikenakan sanksi bagi siswa yang  
tidak aktif mengikutinya. Setiap selesai menyelesaikan  
masing-masing jilid buku Tartil siswa diberikan syahadah  
sebagai bukti yang bersangkutan telah menamatkan  
pembelajaran pada tingkatan satu jilid buku tartil.  
(M.Nashir, 12 Maret 2010)

Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Jamilatun salah seorang  
guru LBTQ sebagai berikut :

Betul mbak, bahwa LBTQ ini adalah bertugas  
membimbing anak-anak yang belum mampu membaca  
AL-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah.  
Kegiatan ini diberlakukan sama dengan pelaksanaan jam  
efektif sekolah, artinya dikenakan sanksi bagi siswa yang  
tidak aktif mengikutinya. Setiap selesai menyelesaikan  
masing-masing jilid buku Tartil siswa diberikan syahadah  
sebagai bukti yang bersangkutan telah menamatkan  
pembelajaran pada tingkatan satu jilid buku tartil.  
(Jamilatun, 12 Maret 2010).

## 2. Kecakapan Pelaksanaan Ibadah (KPI)

Kecakapan pelaksanaan ibadah sebuah alat untuk memberikan bimbingan dan sekaligus memonitor pelaksanaan ibadah siswa di sekolah maupun di luar sekolah (di rumah). Sebagaimana penuturan Ibu Eny Musyayadah salah seorang pembina KPI sekaligus sebagai wali kelas VII C menuturkan sebagai berikut:

KPI merupakan alat kontrol tentang kecakapan/kemampuan anak dalam melaksanakan ibadah. Bagi anak yang belum mampu melaksanakan ibadah, maka anak tersebut akan dibimbing sampai dia mampu melaksanakan ibadah dengan benar. Dan KPI merupakan persyaratan untuk mengambil raport, nah bagi anak yang belum mampu melaksanakan ibadah, maka raportnya tidak diterimakan. (Eny Musyayadah 12 Maret 2010).

Selanjutnya kepala sekolah menuturkan bahwa pelaksanaan KPI ini menjadi tanggung jawab masing-masing wali kelas. Dan pelaksanaannya di luar jam sekolah.

Dari hasil wawancara dengan wakasek kurikulum yang dikembangkan di SMP YPM 3 Taman Sidoarjo adalah :

“Struktur program kurikulum yang ada di SMP YPM 3 Taman Sidoarjo yaitu mata pelajaran agama dikembangkan menjadi 7 jam, disamping itu masih ada lagi pelajaran pembinaan tartil Al-Qur'an yang dikelola khusus oleh Lembaga Bimbingan Tartil Qur'an”. (H.A.Kirom, 12 Maret 2010).

Lebih lanjut wakasek kurikulum menjelaskan bahwa struktur kurikulum di SMP YPM 3 Taman Sidoarjo yang tertuang dalam Program kerja sekolah 2009/2010 sebagaimana peneliti kutip sebagai berikut:

TABEL 5

## STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM

No.	MATA PELAJARAN	JML JAM	KETERANGAN
1.	Pendidikan Agama		
	a. Aqidah Akhlak	1	Kurikulum Khusus
	b. Fiqih	2	Kurikulum Khusus
	c. Al- Qur'an	2	Kurikulum Khusus
	d. Ke-NU-an	1	Kurikulum Khusus
	e. SKI	1	Kurikulum Khusus
2.	Kewarganegaraan	2	Kurikulum Pusat
3.	Bahasa Indonesia	5	Kurikulum Pusat
4.	Matematika	5	Kurikulum Pusat
5.	IPA/Fisika	2	Kurikulum Pusat
6.	IPA/Biologi	2	Kurikulum Pusat
7.	IPA/Kimia dasar	1	Kurikulum Pusat
8.	IPS/Ekonomi	2	Kurikulum Pusat
9.	IPS/Geografi	1	Kurikulum Pusat
10.	IPS/Sejarah	2	Kurikulum Pusat
11.	Bahasa Inggris	4	Kurikulum Pusat
12.	Pendidikan Jasmani <sup>*)</sup>	2	Dilaksanakan di Luar jam pelajaran
13.	Kerajinan Tangan dan seni <sup>*)</sup>	2	

14.	Teknologi Informasi & Kom.	2	Kurikulum Pusat
15.	Bahasa Jawa	1	Muatan lokal
16.	Elektro/Tabus	2	Muatan lokal
	Jumlah	42	

Sumber data : Dokumen Program kerja Sekolah 2009/2010

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data tentang perencanaan Pembelajaran PAI SMP YPM 3**

#### **Taman**

Pembuatan perangkat pembelajaran di SMP YPM 3 Taman

dilakukan bersama-sama oleh semua guru bidang studi pada waktu rapat awal tahun ajaran baru bersamaan dengan pembagian jam mengajar, yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan Kasi Kurikulum. Setiap guru harus membawa GBPP, bahan ajar dan referensi beserta laptopnya masing-masing, bagi yang belum punya laptop dapat menggunakan fasilitas sekolah. Kepala sekolah akan memberikan sanksi bagi guru yang tidak hadir ketika rapat diadakan dan dianggap mengundurkan diri.

Adapun yang dikerjakan adalah menentukan rincian minggu efektif yang berdasarkan pada panduan kalender pendidikan yang diterbitkan oleh Diknas dan yang diterbitkan oleh YPM sendiri, membuat program semester dan program tahunan, dan ditanda tangani langsung oleh kepala sekolah. Sedangkan untuk RPP, Silabus

dilanjutkan dirumah dan diberi waktu 1 minggu harus selesai. Jika tidak, maka kepala sekolah memanggilnya satu persatu dan diberi peringatan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Eny Musyayadah selaku guru Fiqih kelas VII sebagai berikut :

"hal itu benar, seluruh pengajar diwajibkan membuat perangkat pembelajaran awal tahun ajaran baru karena suatu proses pembelajaran yang dilakukan dikelas bisa berjalan dengan baik apabila mempunyai rencana yang baik, yang disesuaikan dengan karakteristik anak didik." ( Ibu Eny Musyayadah, 13 Maret 2010)

## **2. Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP YPM 3 Taman**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru wajib membawa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, buku agenda, daftar hadir siswa, daftar nilai dan buku ajar. Dengan harapan guru dapat mengajar secara sistematis dan procedural. Dan guru dapat lebih mudah untuk mengetahui kompetensi dasar mana yang sudah atau yang belum disampaikan kepada siswa dan juga lebih mudah bagi kepala sekolah untuk melakukan penilaian pada guru tersebut. Disamping itu pula guru mengajarnya lebih enak, nyaman dan tidak sampai kekurangan atau kelebihan jam mengajar.

Kegiatan pembelajaran di SMP YPM 3 Taman dibagi menjadi 2, pagi dan siang. Untuk kelas pagi adalah kelas VII dan kelas IX dan kelas siang adalah kelas VIII. Hal ini dilakukan banyaknya siswa yang

ingin belajar di SMP YPM 3 Taman akan tetapi daya tampungnya kurang sehingga dengan terpaksa harus dijadikan 2 kelas.

Proses pembelajaran untuk kelas pagi mulai pukul 06.30 sampai pukul 12.00. Bagi siswa yang masuk kelas pagi harus datang ke sekolah sebelum pukul 06.30, karena pukul 06.20 sudah do'a bersama yang dipimpin langsung dari kantor. Bagi yang terlambat harus menunggu sampai do'a selesai di luar pagar. Hal ini berlaku juga bagi guru. Ini salah satu usaha sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan untuk kelas siang dimulai pukul 12.20 sampai

16.10. digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keseharian pelaksanaan PBM agar sesuai dengan kurikulum KTSP maka guru sering menggunakan model pembelajaran klasikal dengan metode pembelajaran yang beragam seperti tanya jawab, diskusi, simulasi dan penugasan. Sedangkan guru di dalam kelas hanya sebagai fasilitator, moderator dan motivator. Setelah guru menyelesaikan materi satu kompetensi dasar, selanjutnya guru mengadakan penilaian baik secara individual maupun kelompok.

### **3. Data tentang Penilaian Hasil Pembelajaran PAI SMP YPM 3 Taman**

Sistem penilaian yang dilakukan tes tulis, tes lisan dan tes praktek. Tes tulis antara lain ulangan harian, ulangan blok, ulangan



akhir semester dan ulangan Kenaikan. Adapun ulangan harian itu dilakukan setelah guru selesai menyampaikan materi satu kompetensi dasar. Tujuannya untuk mengetahui apakah KD yang disampaikan itu sudah dipahami oleh siswa atau belum setelah ulangan dinilai. Guru memasukkan nilai tersebut kedalam lembar analisis ulangan harian dan melakukan remidi bagi siswa yang nilainya masih di bawah SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Kalau ternyata siswa yang nilainya dibawah SKM itu mencapai 35 %, maka secara klasikal pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut dianggap berhasil tapi secara perorangan belum tuntas dan guru harus menjelaskan kembali nomor yang dianggap sulit bagi siswa. Setelah itu guru mengadakan ulangan remidi, hanya pada nomor tertentu saja.

Selanjutnya guru memasukkan nilai yang sudah bagus ke dalam buku nilai. Adapun ulangan blok adalah ulangan yang dilakukan setelah materi yang disampaikan lebih dari dua atau tiga kompetensi dasar. Sedangkan ulangan akhir semester adalah ulangan yang dilakukan pada tiap akhir semester ganjil. Ulangan kenaikan adalah ulangan yang dilakukan hanya di akhir semester genap. Tujuannya untuk menentukan siswa itu naik kelas atau tinggal kelas.

Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMP YPM 3 Taman tidak hanya pada segi kognitifnya saja. Akan tetapi penilaian pada segi

psikomotoriknya dilakukan dengan tes lisan dan tes praktek secara implisit.

Serangkaian tes yang dilakukan oleh guru di atas itu, dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari hasil yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi untuk kegiatan proses pembelajaran berikutnya.

#### **4. Data tentang Pengawasan Pembelajaran PAI SMP YPM 3 Taman**

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran tergantung

bagaimana seorang guru merencanakan, melaksanakan dan penilaian proses pembelajaran. Semua itu tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah. Karena merupakan tanggung jawab seorang kepala sekolah tentang berhasil tidaknya suatu sekolah.

Maka kepala sekolah tidak tinggal diam saja namun beliau selalu mengadakan pengawasan melalui beberapa cara, diantaranya seperti menanyakan tentang perangkat pembelajaran diawal tahun ajaran baru dan menandatanganinya, melakukan supervisi ke dalam kelas untuk memberikan penilaian pada setiap guru. Jika ada salah satu guru yang dianggap mempunyai suatu kekurangan, maka kepala sekolah mencatatnya dan memberitahukan kekurangannya pada rapat yang akan datang dan sekaligus memberikan solusinya. Jadi

penyelenggara pendidikan di SMP YPM 3 Taman bertanggung jawab sepenuhnya tidak hanya dibebankan kepada guru.

Tujuan diadakan pengawasan ini agar guru tetap konsisten pada tugas dan selalu mengikuti perkembangan kurikulum. Oleh karena itu kepala sekolah selalu menyampaikan materi perkembangan kurikulum dan penerapannya dalam bentuk pelatihan sehari dengan cara mengundang guru dalam rapat.

Secara berkala Ketua Yayasan bagian pendidikan juga mengadakan peninjauan dan pembinaan ke sekolah-sekolah di lingkungan Yayasan Pendidikan Ma'arif. Tidak ketinggalan pula ada pengawasan dari DIKNAS kabupaten Sidoarjo. Semua itu dilakukan apabila ada kekurangan bisa diketahui secepatnya sehingga dapat melakukan perbaikan dengan baik.

### **C. Analisis Data**

Untuk mengetahui ketercapaian implementasi standar proses dalam pembelajaran PAI ini, peneliti perlu mengadakan observasi 2 kali terhadap 5 guru PAI di SMP YPM 3 Taman dengan menggunakan instrumen Observasi check list. Adapun format penilaiannya menggunakan skala prosentase yang kemudian dideskripsikan dengan analisis kualitatif

Berikut ini penulis sampaikan prosedur perhitungan data-data dengan menggunakan instrumen observasi check list:

1. Perlu diketahui terlebih dahulu jumlah jawaban pada tiap-tiap komponen, jumlah jawaban ini dihasilkan dari jumlah item pertanyaan masing-masing komponen yang dikalikan dengan jumlah responden tersebut. Rincian masing-masing komponen standar proses dapat diketahui sebagai berikut

**TABEL 6****Rancangan observasi standar proses**

No	Komponen standar poses	Jumlah item	Jumlah responden	jumlah jawaban
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	27	5	135
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	36	5	180
3	Penilaian hasil proses pembelajaran	16	5	80
4	Pengawasan proses pembelajaran	13	1	13

2. Untuk mengetahui prosentase tiap-tiap item, maka prosentase diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban (Ya/Tidak) dikalikan dengan 100% kemudian dibagi dengan N (jumlah orang yang diobservasi),

dengan rumus :  $\frac{F}{N} \times 100\%$

3. Sedangkan untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan pada masing-masing komponen, maka prosentase diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban (Ya/Tidak) dikalikan dengan 100% kemudian

dibagi dengan seluruh jumlah jawaban dalam komponen tersebut

dengan rumus; prosentase respon =  $\frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\%$

Keterangan :

$\sum f_i$  = jumlah frekuensi jawaban tiap aspek (Ya/Tidak)

$\sum f$  = jumlah frekuensi responden

### **1. Analisis Data tentang perencanaan Pembelajaran PAI SMP YPM 3 Taman.**

Setiap guru PAI di SMP YPM 3 Taman mempunyai perangkat pembelajaran yang mana perangkat pembelajaran tersebut meliputi silabus dan RPP. Perangkat pembelajaran itu harus selesai sebelum hari pertama siswa masuk pada tahun awal ajaran baru. Jadi perencanaan proses pembelajaran PAI sudah tertata dengan baik

Untuk mengetahui prosentase pada tiap-tiap item perencanaan pembelajaran dalam standar proses ini, yakni dengan mengalikan jumlah jawaban responden (Ya/Tidak) dengan 100% yang kemudian dibagi dengan N (jumlah orang yang diobservasi) sebanyak 5 guru, dengan rumus;  $\frac{F}{N} \times 100\%$ . Prosentase yang dicapai dalam komponen penilaian pembelajaran pada guru-guru PAI SMP YPM 3 Taman adalah sebagai berikut;

**TABEL 7****Komponen perencanaan proses pembelajaran**

No	Perencanaan Proses Pembelajaran	Trally		prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	1. Guru PAI SMP YPM 3 Taman senantiasa menyiapkan silabus dan RPP		-	100%	-
	2. Komponen silabus meliputi:				
	a. Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran		-	100%	-
	b. Standar Kompetensi		-	100%	-
	c. Kompetensi Dasar		-	100%	-
	d. Materi pembelajaran		-	100%	-
	e. Kegiatan pembelajaran		-	100%	-
	f. Indicator pencapaian kompetensi		-	100%	-
	g. Penilaian		-	100%	-
	h. Alokasi Waktu		-	100%	-
	i. Sumber belajar		-	100%	-

<b>3. Komponen RPP meliputi:</b>					
a. Identitas mata pelajaran		-	100%	-	
b. Standar kompetensi		-	100%	-	
c. Kompetensi dasar		-	100%	-	
d. Indicator pencapaian kompetensi		-	100%	-	
e. Tujuan pembelajaran		-	100%	-	
f. Materi ajar		-	100%	-	
g. Alokasi waktu,		-	100%	-	
h. Metode pembelajaran,		-	100%	-	
i. Kegiatan pembelajaran,		-	100%	-	
j. Penilaian hasil belajar,		-	100%	-	
k. Sumber belajar.		-	100%	-	
<b>4. RPP yang disusun memperhatikan prinsip-prinsip ;</b>					
a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik,		-	100%	-	
b. Mendorong partisipasi aktif peserta		-	100%	-	

	didik,				
	c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis,		-	100%	-
	d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut,			80%	20%
	e. Keterkaitan dan keterpaduan,		-	100%	-
	f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.			80%	20%

Dari prosentase diatas dapat kita ketahui bahwa penyusunan silabus dan RPP yang dilakukan oleh kelima guru PAI di SMP YPM 3 Taman telah mencakup semua poin yang ada dalam Permendiknas No.41. Walaupun beberapa orang guru agama kurang memperhatikan prinsip-prinsip yang dibangun dalam penyusunan RPP.

Kemudian untuk mengetahui proses ketercapaian standar proses yaitu komponen perencanaan pembelajaran secara keseluruhan pada guru PAI di SMP YPM 3 Taman diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban (Ya/Tidak) dikalikan dengan 100% kemudian dibagi dengan seluruh jumlah jawaban dalam komponen tersebut, sebagai berikut ;



$$P\% \text{ untuk jawaban "Ya"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{133}{135} \times 100\% = 98,52\%$$

$$P\% \text{ untuk jawaban "Tidak"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{2}{135} \times 100\% = 1,48\%$$

Maka jika diketahui jawaban 98,52% perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru PAI di SMP YPM 3 Taman sebagaimana dalam Permendiknas No. 41 terpenuhi. Sedangkan 1,48% perencanaan pembelajaran dalam Permendiknas ini belum terpenuhi. Hal ini berarti implementasi perencanaan pembelajaran yang mengacu pada Permendinas No. 41 di SMP YPM 3 Taman terpenuhi dengan sangat baik

## **2. Analisis Data tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI SMP YPM**

### **3 Taman**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun sebelumnya, secara spesifik pelaksanaan pembelajaran. Ini merupakan aktifitas belajar di tempat pembelajaran.

Guru-guru PAI di SMP YPM 3 Taman telah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Meskipun terkadang guru harus menjelaskan beberapa materi yang dianggap perlu mendapat bimbingan. Dalam RPP yang dibuat tercantum secara eksplisit istilah

eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No. 41

Proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI SMP YPM 3 Taman dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini penulis dapatkan dengan melihat aktivitas yang dilakukan oleh guru-guru PAI yang senantiasa memberi motivasi kepada peserta didik, memberi umpan balik, membuka waktu diskusi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan dinamis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui prosentase pada tiap-tiap item pelaksanaan pembelajaran dalam standar proses ini, yakni dengan mengalikan jumlah jawaban responden (Ya/Tidak) dengan 100% yang kemudian dibagi dengan N (jumlah orang yang diobservasi) sebanyak 5 guru, dengan rumus;  $\frac{F}{N} \times 100\%$ . Prosentase yang dicapai dalam komponen pelaksanaan pembelajaran pada guru-guru PAI SMP YPM 3 Taman adalah sebagai berikut;

**TABEL 8**

**KOMPONEN PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN**

No	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Trally		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	<b>1. Kegiatan Pendahuluan</b>				
	a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.		-	100%	-
	b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.		-	100%	-
	c. Menjelaskan tujuan pembelaran atau kopetensi dasar yang akan dicapai.			60%	40%
	d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.		-	100%	-
	<b>2. Kegiatan Inti</b>				
	a. Kegiatan guru dalam eksplorasi				
	1) Melibatkan peserta didik		-	100%	-

	mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic atau materi yang akan dipelajari,				
	2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain,		-	100%	-
	3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya,			80%	20%
	4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,			80%	20%
	5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan.			60%	40%

	<p><b>b. Kegiatan guru dalam elaborasi</b></p> <p>1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna,</p> <p>2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis,</p> <p>3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut,</p> <p>4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif,</p> <p>5. Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk</p>	<p>     </p> <p>     </p> <p>     </p> <p>     </p> <p>     </p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>	<p>100%</p> <p>100%</p> <p>100%</p> <p>100%</p> <p>100%</p>	<p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p> <p>-</p>
--	--	--	--	---	--

	meningkatkan prestasi belajar,				
	6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok,			60%	40%
	7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok,		-	100%	-
	8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival serta produk yang dihasilkan,			40%	60%
	9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.			80%	20%
	c. Kegiatan guru dalam konfirmasi				
	1) Memberikan umpan balik			80%	20%

	positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,				
	2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,		-	100%	-
	3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,			60%	40%
	4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai Kompetensi Dasar.		-	100%	-
	3. Kegiatan Penutup				
	a. Bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman		-	100%	-

	atau simpulan pelajaran,				
	b. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram,		-	100%	-
	c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,			80%	20%
	d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik,		-	100%	-
	e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		-	100%	-
	<b>4. Prinsip-prinsip pembelajaran PAI</b>				
	a. Berpusat pada siswa		-	100%	-
	b. Belajar dengan melakukan				



c. Mengembangkan kemampuan social		-	100%	-
d. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah			80%	20%
e. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah		-	100%	-
f. Mengembangkan kreatifitas siswa		-	100%	-
g. Mengembangkan kemampuan, mengembangkan ilmu dan teknologi		-	100%	-
h. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga Negara yang baik			80%	20%
i. Belajar sepanjang hayat.		-	100%	-
		-	100%	-

Dari tabel diatas dapat kita lihat prosentase tiap-tiap item pada kelima guru PAI di SMP YPM 3 Taman. Item-item dalam permendiknas No.41 di dominasi oleh jawaban "Ya" hal tersebut menunjukkan bahwa dalam aktifitas pembelajarannya cukup banyak

guru PAI SMP YPM 3 Taman yang memahami betul aplikasi Permendiknas No.41.

Untuk mengetahui proses ketercapaian standar proses yaitu komponen Pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan pada guru PAI di SMP YPM 3 Taman diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban (Ya/Tidak) dikalikan dengan 100% kemudian dibagi dengan seluruh jumlah jawaban dalam komponen tersebut, sebagai berikut ;

$$P\% \text{ untuk jawaban "Ya"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{160}{180} \times 100\% = 88,89\%$$

$$P\% \text{ untuk jawaban "Tidak"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{20}{180} \times 100\% = 11,11\%$$

Maka jika diketahui jawaban 88,89% Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru PAI di SMP YPM 3 Taman sebagaimana dalam Permendiknas No. 41 terpenuhi. Sedangkan 11,11% Pelaksanaan pembelajaran dalam Permendiknas ini belum terpenuhi. Hal ini berarti implementasi Pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada Permendinas No. 41 di SMP YPM 3 Taman terpenuhi dengan sangat baik

### **3. Analisis Data tentang penilaian Hasil Pembelajaran PAI SMP YPM 3 Taman**

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Untuk mengetahui prosentase pada tiap-tiap item penilaian pembelajaran dalam standar proses ini, yakni dengan mengalikan jumlah jawaban responden (Ya/Tidak) dengan 100% yang kemudian dibagi dengan N (jumlah orang yang diobservasi) sebanyak 5 guru,

dengan rumus;  $\frac{F}{N} \times 100\%$ . Prosentase yang dicapai dalam komponen

penilaian pembelajaran pada guru-guru PAI SMP YPM 3 Taman adalah sebagai berikut;

**TABEL 8**  
**KOMPONEN PENILAIAN HASIL PROSES PEMBELAJARAN**

No	Penilaian Hasil Proses Pembelajaran	Trally		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Penilaian meliputi kegiatan ;				
	a. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang didalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian		-	100%	-

	pada awal semester,				
	b. Mengembangkan indicator penilaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran,		-	100%	-
	c. Mengembangkan instrument dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih,		-	100%	-
	d. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan atau bentuk lain yang diperlukan,		-	100%	-
	e. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik,		-	100%	-
	f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan atau komentar yang mendidik,			60%	40%

	<p>g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran</p>		-	100%	-
	<p>h. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh,</p>		-	100%	-
	<p>i. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada gur Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.</p>		-	100%	-
	<p>2. Standar penilaian, teknik dan instrumen penilaian, diantaranya;</p>				

a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian			60%	40%
b. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan dan tes pratik atau tes kinerja,		-	100%	-
c. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan atau diluar kegiatan pembelajaran,		-	100%	-
d. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan atau proyek,			80%	20%
e. Instrument penilaian hasil belajar memenuhi persyaratan, yaitu;				
1) Substansi		-	100%	-
2) Konstruksi		-	100%	-
3) Bahasa		-	100%	-

	<p>f. Instrument penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah atau madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi dan bahasa serta memiliki bukti validitas empiric,</p>		-	100%	-
	<p>g. Instrument penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, kontruksi, bahasa dan memilik bukti validitas empiric serta menghasilkan skoryang dapat diperbandingkan antar sekolah, antar daerah, dan antar tahun.</p>		-	100%	-

Oleh karena itu untuk mengetahui proses ketercapaian standar proses yaitu komponen penilaian pembelajaran secara keseluruhan pada guru PAI di SMP YPM 3 Taman diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban (Ya/Tidak) dikalikan dengan 100% kemudian

dibagi dengan seluruh jumlah jawaban dalam komponen tersebut, sebagai berikut ;

$$P\% \text{ untuk jawaban "Ya"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{75}{80} \times 100\% = 93,75\%$$

$$P\% \text{ untuk jawaban "Tidak"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{5}{80} \times 100\% = 6,25\%$$

Maka jika diketahui jawaban 93,75% Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru PAI di SMP YPM 3 Taman sebagaimana dalam Permendiknas No. 41 terpenuhi. Sedangkan 6,25% penilaian pembelajaran dalam Permendiknas ini belum terpenuhi. Hal ini

berarti implementasi penilaian pembelajaran yang mengacu pada

Permendinas No. 41 di SMP YPM 3 Taman terpenuhi dengan sangat baik

#### **4. Analisis Data tentang Pengawasan Pembelajaran PAI SMP YPM 3 Taman**

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tujuan yang sudah digariskan sebelumnya

Untuk mengetahui prosentase pada tiap-tiap item pengawasan pembelajaran dalam standar proses ini, yakni dengan mengalikan



jumlah jawaban responden (Ya/Tidak) dengan 100% yang kemudian dibagi dengan N (jumlah orang yang diobservasi) sebanyak 5 guru, dengan rumus;  $\frac{F}{N} \times 100\%$ . Prosentase yang dicapai dalam komponen pengawasan pembelajaran pada guru-guru PAI SMP YPM 3 Taman adalah sebagai berikut;

**TABEL 10**

**KOMPONEN PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN**

No	Pengawasan Proses Pembelajaran	Trally		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
	1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran,			20%	80%
	2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus; pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi,			20%	80%
	3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan			20%	80%

4) Supervise proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran			20%	80%
5) Supervise pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi,			20%	80%
6) Kegiatan supervise dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan			20%	80%
7) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran,			20%	80%
8) Evaluasi proses pembelajaran				

	diselenggarakan dengan cara;				
	a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,			20%	80%
	b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.			20%	80%
	9) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran			20%	80%
	10) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar,			80%	20%
	11) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar,			80%	20%
	12) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran			80%	20%

	lebih lanjut.				
--	---------------	--	--	--	--

Untuk mengetahui proses ketercapaian standar proses yaitu komponen pengawasan pembelajaran secara keseluruhan pada guru PAI di SMP YPM 3 Taman diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban (Ya/Tidak) dikalikan dengan 100% kemudian dibagi dengan seluruh jumlah jawaban dalam komponen tersebut, sebagai berikut ;

$$P\% \text{ untuk jawaban "Ya"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{12}{13} \times 100\% = 92,30\%$$

$$P\% \text{ untuk jawaban "Tidak"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{1}{13} \times 100\% = 7,70\%$$

Maka jika diketahui jawaban 92,30% Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh guru PAI di SMP YPM 3 Taman sebagaimana dalam Permendiknas No. 41 terpenuhi. Sedangkan 7,70% Pengawasan pembelajaran dalam Permendiknas ini belum terpenuhi. Hal ini berarti implementasi Pengawasan pembelajaran yang mengacu pada Permendinas No. 41 di SMP YPM 3 Taman terpenuhi dengan sangat baik

**TABEL 11****RANCANGAN PROSENTASI STANDAR PROSES DALAM PROSENTASE**

No	Rancangan prosentasi	Prosentase		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	98,52%	1,48%	
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	88,89%	11,11%	
3	Penilaian Hasil Proses Pembelajaran	93,75%	6,25%	
4	Pengawasan Proses Pembelajaran	92,30%	7,70%	

Sesuai dengan hasil perhitungan diatas, maka dapat dikatakan bahwa ketercapaian implementasi Permendiknas tentang standar proses

pada guru PAI di SMP YPM 3 Taman secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik

*Rita Wijayanti*  
PENCETAKAN, PENJUALAN, PERCEPATAN  
Jl. Jemurwonorejo Lebar 35  
Wonocolo - Surabaya  
Telp (031) 8497653 - 8497315

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berawal dari rumusan masalah yang ada, kemudian penulis menyajikan landasan-landasan teori yang menyokong masalah tersebut, kemudian menyajikan data-data terkait yang ada dilapangan dan dengan menganalisisnya. Maka akhirnya penulis menyajikan jawaban atas beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah yang ada di bab I, dengan kesimpulan sebagai berikut;

1. Berdasarkan dari data yang diperoleh, penulis dapat lihat dari prosentase jawaban “Ya” atau yang memenuhi poin-poin dalam komponen perencanaan proses pembelajaran mencapai 98,52 %. Hal tersebut bisa kita amati pada silabus dan RPP yang telah disusun sesuai dengan apa yang tertuang pada Permendiknas No. 41, selain itu mereka pun menyusun RPP dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP sebagaimana yang tertuang di Permendiknas No 41, artinya guru-guru PAI di SMP YPM 3 Taman memiliki kemampuan yang baik dalam merumuskan suatu silabus dan RPP. Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP YPM 3 Taman dapat dikatakan sangat baik.
2. Dalam komponen pelaksanaan proses pembelajaran guru-guru PAI di SMP YPM 3 Taman kreatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran di

kelas. Pembelajaran yang mereka lakukan selalu berusaha membawa pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan memenuhi komponen Permendiknas N0. 41 mencapai 88,89%.

Guru PAI yang ada di SMP YPM 3 Taman selalu mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan karena Guru PAI dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, interaksi antara guru dan peserta didik harmonis, dan yang paling penting tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dalam silabus dan RPP dapat tercapai. Sebagaimana yang diungkapkan penulis pada analisis data, guru PAI menggunakan variasi metode pembelajaran yang mengakomodasi ketiga unsur Permendiknas tersebut (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi).

3. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis lakukan jawaban “Ya” atau yang memenuhi komponen Permendiknas No. 41 mencapai 93,75%

Secara singkat penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan Guru PAI dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut bisa penulis lihat dari hasil penilaian yang dilakukan menerapkan prinsip-prinsip yang mengacu pada permendiknas tersebut. Penilaian yang dilakukan sudah



memenuhi komponen yang ada dalam permendiknas, penilaian yang dilakukan berupa tes tulis, tes praktek dan juga tes penugasan.

4. Dari data yang diperoleh menyatakan bahwa pengawasan perencanaan pembelajaran dilakukan pada awal tahun ajaran baru, yang mana meliputi rencana minggu efektif, silabus dan RPP. Untuk pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kondisi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pembelajaran di pantau melalui ketercapaian SKM (Standar Ketuntasan Minimal) oleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini membuat para guru PAI di SMP YPM 3 Taman tertantang untuk selalu memperbaiki perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan. Pengawasan tersebut dapat dilihat dari nilai prosentase jawaban “Ya” atau yang memenuhi komponen Permendiknas No. 41 mencapai 92,30%

Kepala Sekolah senantiasa memonitoring kerja para guru PAI yang ada di SMP YPM 3 Taman. Pengawasan tersebut mulai dari perencanaan pembelajaran yang dibuat, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas sampai penilaian hasil pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan SMP YPM 3 Taman kepada Guru-guru PAI dapat dikatakan sangat baik.

## **B. Saran**

Dengan terselesaikannya skripsi ini dan penemuan data yang valid, maka penulis berharap:

1. Dapat membantu SMP YPM 3 Taman untuk mengetahui lebih jauh tentang proses pembelajaran PAI secara detail baik perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar dan pengawasan yang dilakukan oleh pendidiknya. Agar dapat meningkat kearah yang lebih baik lagi di tahun yang akan datang.
2. Dalam penerapan Permendiknas No. 41 tentang standar proses di SMP YPM 3 Taman sudah baik namun diharapkan agar pendidik lebih menekankan pada memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi dan eksplorasi materi lebih banyak lagi.
3. Agar sekolah selalu mengadakan lomba yang berwawasan agama dan memberi kesempatan siswa untuk mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan di dalam atau di luar sekolah agar siswa dapat menemukan jati dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

AL-Barry ,M. Dahlan Y dan Yacub, L. Lya Sofyan. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya; Target Press. 2003

Apriyanto, Didik. *Pembelajaran Elaborasi*. <http://www.google.com/>

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta; Rinneka Cipta. 1993

-----, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Bina Aksara. 1989

Djohar. *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta; Grafik Indah. 2006.

Djumberansjah. *Perencanaan pendidikan*. Surabaya, Karya Abditama. 1995

Faisal, Sanapiyah dan Mulyadi. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya; Usaha Nasional. 1982

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosda Karya. 2001

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Bumi Aksara. 2003

<http://www.Wikipedia.org/>

Ibrahim, R. dan Syaodih, Nana. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta; Rineka Cipta. 2003

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung; Remaja Rosda Karya. 2005

----- Dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung; Remaja Rosda Karya. 2004

Mannulang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta; Ghalia. 1992

Mardalis. *Metodologi Penlitian; Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta; Rosda Karya. 2002

- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta; UI Press. 1992
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosda karya. 2007
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung; Remaja Rosda Karya. 2003
- , *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Remaja Rosda Karya. 2005
- , *Kurikulum Berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan Implementasi*. Bandung; Remaja Rosda Karya. 2003
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta; Ghalia Indonesia. 2003
- Nurhadi, *Kurikulum 2004; Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta; Grasindo, 2004
- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- Ny. Arikunto, *Prosedur Penelitian; suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Bina Aksara. 1989
- Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, BSNP, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian.
- Iduan dan Lestari, Tita. *Dasar-dasar Statistika*, Bandung; Alfabeta. 2001
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah model Perlibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta; Kencana. 2004
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta; Modern English Pers, Ed. I. 2005
- Salma Prawiradiraga, Dewi. *Prinsip Desain Pengajaran*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group. 2007
- Sujana, Nana. *Penilaian Hasil Pembelajaran*. Bandung; Remaja Rosda Karya. 1990

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta. 2005

Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*. Bandung; Mandar Maju. 1992

Sukiman. Senin 29 Desember 2008. *Enjoy mengajar melalui Metode Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi*. [http://www. Google.com/](http://www.Google.com/)

Syafaruddin. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta; Quantum Teaching. 2005

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda Karya. 2005

-----, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda Karya. 2005

Thaha, Chabib, *Metodologi Pembelajaran Agama*. Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah Wali Songo. 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta; Bumi Aksara. 2003

Usman, Husain. *Manajemen Teori, Praktek, dan riset Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara. 2006

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yulaelawati, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung; Pakar Raya. 2004.

Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana. 2006.

-----, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Bernasis Kompetensi*. Jakarta; Kencana. 2006.